

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini keberhasilan pendidikan tak lepas dari peran sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Hal ini terdapat dalam Standar Pendidikan Nasional dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 3 dan 4 tentang fungsi dan tujuan Standar Pendidikan Nasional adalah:

Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹

Dari penjelasan di atas dapat digaris bawahi salah satu tujuan dari negara kita adalah berusaha maksimal untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sudah tentu didapat melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Sesuai dengan firman Allah S.w.t dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

¹Lembaga Kajian Pendidikan keIslaman dan Sosial (LekDis), *Standar Nasional Pendidikan (PP RI NO. 19 Tahun 2005)*, (Jakarta: Hans Print, 2005), h. 14.

وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ (المجادلة : ١١/٥٨)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam ajaran Islam sangat menjunjung tinggi terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang mana tentunya pengetahuan itu didapat melalui pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran merupakan “suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.² Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa pembelajaran merupakan “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.³ Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berhubungan langsung dengan penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik.

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4.

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, maka belajar merupakan:

Suatu proses perolehan atau perubahan terhadap pengertian-pengertian yang mendalam (*insights*), pandangan-pandangan (*outlooks*), harapan-harapan atau pola-pola berpikir. Dalam proses perolehan atau perubahan terhadap pengertian-pengertian yang mendalam (*insights*), diperlukan suatu alat pendidikan ataupun media pembelajaran. Dengan bantuan media dapat diajarkan cara-cara mencari informasi baru, menyeleksi dan kemudian mengolahnya, sehingga terdapat jawaban terhadap suatu pertanyaan.⁴

Pernyataan di atas juga sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran sehingga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi secara menarik dan terpercaya. Selain itu media pembelajaran juga dapat memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.⁵

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, selain itu juga akan memberikan pengertian konsep yang sebenarnya secara realistik. Al-Quran juga memerintahkan untuk memperhatikan ciptaannya serta mempelajarinya dan ditemukan terdapat dalam surah *Al-Imran* ayat 190-191 yang berbunyi:

⁴Hergenhahn, B.R dan Matthew H.Olson, *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Edisi Ke-7. (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 290-291.

⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 64-65.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٦٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦١﴾

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka pendidik atau guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar khususnya dalam pembelajaran Matematika sebab matematika merupakan “ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit”.⁶ Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Berdasarkan pengalaman mengajar sebagai guru kelas IV, hasil belajar matematika pada konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan belum memuaskan. Berdasarkan data terakhir pada semester II tahun pelajaran 2012/2013, dari 18 siswa kelas IV, hanya 5 orang (28%) yang telah berhasil mencapai batas ketuntasan, selebihnya belum berhasil. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika pada konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan perlu perbaikan.

⁶Kementerian Agama RI. *SK dan KD Mata Pelajaran Matematika Untuk SD/MI*. (Banjarmasin: KTSP Perangkat Pembelajaran Tingkat SD, MI dan SDLB, 2008), h. 1.

Hal tersebut disebabkan pembelajaran Matematika khususnya setiap kali pertemuan terkadang siswa hanya pasif dalam pembelajaran tanpa berani bertanya jika ada yang tidak dimengerti dan jika guru memberikan tugas baru siswa mengerjakannya dan adanya pandangan bahwa matematika itu sukar untuk dipahami karena pembelajaran Matematika hanya berpusat pada guru dengan tidak melibatkan kegiatan siswa secara aktif yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh, gelisah, tidak konsentrasi dalam belajar, keluar masuk kelas, bermain dan bercanda mengakibatkan proses dalam pembelajaran Matematika terabaikan.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Matematika di sekolah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar blok pecahan dengan alasan, yang pertama siswa masih berada dalam tahap pemikiran operasional konkrit, yang kedua kurangnya media atau alat peraga matematika di sekolah sehingga menuntut kreatifitas guru untuk menciptakan atau membuat alat peraga yang interaktif guna menarik minat siswa untuk mempelajari matematika khususnya pada konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan. Dan yang ketiga adalah media gambar blok pecahan tersebut belum banyak digunakan, karena guru kebanyakan hanya menggunakan buku pelajaran sebagai media.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Menggunakan Media Gambar Blok Pecahan Pada Siswa Kelas IV MIN Tengawang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan
3. Rendahnya aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam mengajarkan konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan agar sesuai dengan kondisi nyata yang dialami siswa dikarenakan kurang menggunakan berbagai media/alat peraga Matematika.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media gambar blok pecahan dapat meningkatkan hasil belajar konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa Kelas IV MIN Tengkawang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengajarkan konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan media gambar blok pecahan pada siswa kelas IV MIN Tengkawang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam mempelajari konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan media gambar

blok pecahan pada siswa kelas IV MIN Tengkawang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Cara Memecahkan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, akan dilaksanakan tindakan kelas melalui 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan guru kelas IV MIN Tengkawang Kecamatan Labuan Amas Utara dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar blok pecahan.

Langkah-langkah penggunaan media gambar blok pecahan dalam konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diiringi dengan memotivasi siswa dalam belajar dan menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. Guru memperagakan dan menjelaskan cara menggunakan media gambar blok pecahan dalam kegiatan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan
3. Siswa secara berkelompok dan individu diminta menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan media gambar blok pecahan

Masing-masing pertemuan dilakukan observasi pembelajaran guru dan observasi aktivitas belajar siswa. Sementara pada akhir siklus dilakukan tes formatif bentuk tertulis.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan cara memecahkan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan ini dapat dirumuskan “Jika digunakan media gambar blok pecahan maka dapat meningkatkan hasil belajar konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas IV MIN Tengkawang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan media gambar blok pecahan pada siswa Kelas IV MIN Tengkawang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk meningkatkan aktivitas guru dalam mengajarkan konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan media gambar blok pecahan pada siswa kelas IV MIN Tengkawang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan media gambar blok pecahan pada siswa kelas IV MIN Tengkawang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi peneliti, siswa dan sekolah.

1. Bagi Siswa, hasil penelitian menjadi acuan untuk meningkatkan hasil belajar menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan media gambar blok pecahan yang telah disediakan sekolah.
2. Bagi Guru sekaligus peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam memilih media dan alat peraga pembelajaran matematika guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dalam melakukan pembinaan kepada guru dalam memilih dan menggunakan media dan alat peraga pelajaran matematika.
4. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya Program Guru Kelas Non PGMI dual mode system Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka perlu diberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menggambarkan alur pikir penulisan skripsi ini.

Bab II Landasan Teori berisi tentang beberapa teori mengenai pengertian meningkatkan hasil belajar, pembelajaran matematika di MI, media gambar blok pecahan dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian berisi sejumlah ketentuan yang menjadi pedoman dalam penelitian ini terdiri dari setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan dan pembahasan (dari setiap siklus).

Bab V Penutup, berisi tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan dan sejumlah harapan penulis dalam bentuk saran-saran.